

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan diatas.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan (Djamarah, 2002:123). Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Sampai sekarang dunia pendidikan matematika khususnya pada tingkat menengah masih memiliki berbagai masalah. Dua masalah besar dan penting

adalah sebagai berikut. Pertama, sampai sekarang pelajaran matematika di sekolah masih dianggap merupakan pelajaran yang menakutkan bagi banyak siswa, antara lain karena banyak siswa merasa pelajaran matematika sukar dan tidak menarik. Kedua, sekalipun dalam banyak kesempatan sering dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, termasuk bagi kehidupan sehari-hari, banyak orang yang belum merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di luar beberapa cabang matematika tentu memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis seperti berhitung dan statistika.

Karena adanya dua masalah tersebut, banyak siswa menjadi kurang termotivasi dalam mempelajari matematika, selain itu dengan adanya dua masalah tersebut juga menyebabkan pendidikan matematika di sekolah kurang memberikan sumbangan yang berarti bagi pendidikan anak secara keseluruhan, baik pengembangan kemampuan berfikir, bagi pembentukan sikap maupun pengembangan kepribadian secara keseluruhan. Dalam bidang pembentukan sikap, pendidikan matematika sangat berguna bagi umat manusia khususnya pada diri siswa. Dalam bidang pengembangan kepribadian, pendidikan matematika di sekolah belum mampu mengambil peran mengenai apa yang paling baik bagi dirinya. Demokratis, bersifat jujur dan berani bertanggungjawab terhadap segala hal yang dilakukan atau diucapkan, sehingga banyak siswa menempuh pelajaran matematika melalui karena diharuskan oleh system yang ada sesuai dengan kurikulum.

Kondisi di lokasi penelitian yaitu anak-anak di dalam mengikuti pelajaran matematika memiliki kecenderungan diantaranya: 1) di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, 2) dalam kegiatan belajar mengajar siswa sibuk sendiri menyalin apa yang diucapkan dan dituliskan oleh guru, 3) keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, 4) inisiatif siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru sangat rendah, 5) siswa kurang berani dalam mengemukakan ide-idenya, 6) siswa dalam mencetuskan gagasan secara asli juga masih rendah sehingga prestasi yang mereka peroleh tidak optimal bahkan banyak yang jelek. Hal ini dimungkinkan kurangnya variasi metode yang digunakan.

Dengan situasi seperti ini pendidikan matematika di sekolah dan pendidikan formal pada umumnya, cenderung menghasilkan lulusan yang mempunyai banyak pengetahuan, tetapi miskin dalam kemampuan berfikir dan miskin dalam hal kepribadian, termasuk berjiwa penakut, kurang berani mengambil keputusan dan kurang berani bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mengacu pada fungsi matematika, bahwa tujuan utama diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien, mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-

hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Kondisi yang diharapkan agar prestasi belajar siswa meningkat guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa, agar aktif dan senang mengikuti Proses Belajar Mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam Proses Belajar Mengajar. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar antara lain model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *jigsaw* learning sesuai untuk mengajarkan materi ukuran pemusatan data.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dipandang perlu diadakan penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi *Jigsaw* Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika (PTK Pada Siswa Kelas XII Semester 1 SMK Batur Jaya I Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2010/ 2011)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “ Apakah melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi *jigsaw* learning dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika tentang pokok bahasan ukuran pemusatan data sub pokok bahasan Mean,Median,dan Modus pada siswa kelas XII TITL.A SMK Batur Jaya 1 Ceper Klaten tahun pelajaran 2010/2011?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan strategi *Jigsaw learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika tentang ukuran pemusatan data dengan sub pokok bahasan mean, median, dan modus pada siswa kelas XII semester 1 SMK Batur Jaya I Ceper Tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam menelaah pengetahuan mengenai model pembelajaran pada pelajaran matematika pokok bahasan ukuran pemusatan data.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan semangat mengajar guru
- 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan bagi guru
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 3) Menambah semangat belajar siswa

4) Mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran Matematika.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah untuk melaksanakan strategi strategi *jigsaw* learning secara optimal dan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya yang nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.